

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan fisik bagi seorang wanita sebagai calon ibu, yang mempengaruhi kehidupannya. Hormon estrogen, progesteron, *human chorionic gonadotropin (hCG)* adalah hormon aktif khusus yang berperan selama awal masa kehamilan, berfluktuasi kadarnya selama kehamilan (Sukarni *et al.*, 2013).

Hampir 50-90% wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada wanita. Separuh dari wanita hamil hanya karena mencium bau makanan tertentu akan mengalami mual muntah. Pada primipara mual dan muntah terjadi 60-80% dan pada multipara 40-60% (Hutahaean, 2013).

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Wegrzyniak *et al.*, 2012).

Mual dan muntah pada kehamilan dapat berdampak serius bagi ibu dan bayi. Mual dan muntah yang parah dan persisten dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, terutama jika ibu tidak dapat mempertahankan hidrasi yang adekuat, keseimbangan cairan, elektrolit dan nutrisi. Bayi yang lahir dari perempuan yang mengalami kehilangan berat badan di awal kehamilan, khususnya pada kasus hiperemesis gravidarum, berada pada peningkatan risiko pembatasan pertumbuhan atau berat lahir rendah, serta wanita dengan mual dan muntah yang sulit untuk

disembuhkan atau dipersulit dengan penurunan berat badan telah meningkatkan risiko hambatan pertumbuhan janin dan kematian janin (Herrell, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 dalam penelitian Susanti (2019), angka kejadian mual muntah 14% dari semua wanita hamil yang terkena mual muntah. Mual muntah di Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Mual muntah terjadi 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari (Ningsih *et al.*, 2020; Risa & Hasibuan, 2019).

Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50-90% yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah pada trimester pertama berkisar 50%-75%. Mual muntah di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). Mual muntah tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil hanya kekurangan nutrisi dan cairan. Mual muntah yang berkelanjutan bisa berakibat hiperemesis gravidarum buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Susanti, 2019; Wulandari, 2020) dan pada 40–60% multigravida (Mansjoer, 2007).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 14,8% dari seluruh kehamilan mengalami hiperemesis gravidarum. Keluhan mual dan muntah terjadi pada sekitar 60-80% ibu hamil mengalami kehamilan pertama (primigravida) dan 40-60% ibu hamil yang sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya (multigravida). Satu dari seribu kehamilan mengalami gejala yang

lebih berat dari hiperemesis gravidarum ini (Depkes RI, 2013). Menurut Data Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2018, mengatakan bahwa jumlah kehamilan di wilayah Jakarta Timur yaitu sebesar 7,59% ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta mengatakan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2019 mencapai 191.358 jiwa, pada tahun 2020 jumlah ibu hamil mencapai 183.617 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil mencapai 218.601 jiwa (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2021).

Jika seorang ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berkepanjangan, dapat berdampak pada berkurangnya cairan tubuh dan membuat darah menjadi kental (hemokonsentrasi), serta menghambat sirkulasi darah ke jaringan tubuh. Akibatnya, ibu hamil dapat merasa lemah dan mengalami penurunan berat badan yang dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim. Mual dan muntah yang terus menerus dapat menjadi ancaman bagi nyawa ibu hamil dan dapat menyebabkan komplikasi pada janin, seperti keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kelainan pada bayi yang baru lahir (Rinata, 2017).

Tindakan farmakologi untuk mengurangi mual muntah adalah dengan konsumsi vitamin B6 atau antihistamin. Sedangkan tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi. Jahe (*Zingiber Officinale Roscoe*) ternyata telah dikenal dalam pengobatan tradisional Cina, Jepang, dan India sejak tahun 1500 sebagai obat anti mual dan muntah. Jahe efektif untuk mengurangi derita mual dan muntah selama hamil. Penggunaan jahe untuk mengatasi mual dan muntah tidak akan meningkatkan risiko negatif pada

janin. Beberapa penelitian yang dipublikasikan dua puluh tahun terakhir menerangkan klaim tradisional dalam penggunaan jahe sebagai anti muntah dan agen anti pembawa penyakit (Sripramote *et al.* 2006 dalam Tiran (2018).

Menurut penelitian Ramadhani & Ayudia (2019) Hasil penelitian ini didapatkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe sebanyak 3,65 kali/hari dan sesudah diberikan minuman jahe menurun menjadi 2,18 kali/hari. Hasil analisis menggunakan paired t test dengan nilai hitung 8,452 dan p value = 0.000 ($\alpha = 0.05$). ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe.

Hasil studi pendahuluan di Klinik Bunda Sehat jakarta pada periode bulan september tahun 2023 diperoleh data jumlah ibu hamil trimester I sebanyak 58 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 4 kasus (6,8%) mengalami hiperemesis gravidarum, keluhan dengan mual muntah sebanyak 26 orang (44,8%).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh minuman jahe terhadap keluhan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Bunda Sehat jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian minuman jahe terhadap keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bunda Sehat jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minuman jahe terhadap keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bunda

Sehat Jakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi derajat keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan minuman jahe
- 2) Mengidentifikasi derajat keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan minuman jahe
- 3) Menganalisis pengaruh minuman jahe terhadap keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil sebagai salah satu informasi dalam menurungurangi frekuensi mual dan muntah pada trimeter I, sehingga ibu dapat menerapkan secara mandiri di rumah.

1.4.2 Manfaat Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi petugas kesehatan terutama bagi bidan dalam memebrikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan mual dan muntah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan sebagai penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi.

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan sebagai informasi ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

